
PENERAPAN MODEL STAD BERBANTUAN MEDIA MONOPOLI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA MANFAAT TUMBUHAN BAGI KEHIDUPAN MANUSIA DI KELAS III SD NEGERI KOROWELANG

Lia Ayu Novianti¹, Titi Anjarini², Suyoto³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: liaayunovianti01@gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui : (1) peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media monopoli, (2) keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media monopoli. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Populasi yang digunakan adalah SD Negeri Korowelang dengan sampel 11 siswa kelas III SD Negeri Korowelang. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling memotivasi dan bekerja sama dalam kelompok belajar. Media monopoli merupakan alat permainan edukatif berbentuk papan yang terdapat pada setiap tepi papan, dan terdapat kotak bank dan materi di tengah-tengah. Keaktifan adalah segala tingkah laku individu melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Keaktifan siswa meningkat dari siklus I adalah 54,45% dengan kategori cukup aktif dan rata-rata keaktifan belajar siswa siklus II adalah 88,77% dengan kategori sangat aktif sehingga keaktifan belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebanyak 34,32%, (2) Keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media monopoli sudah berlangsung baik terbukti dengan siklus I adalah 74,21% dengan kategori baik dan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran siklus II adalah 92,2% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Model STAD, media monopoli, keaktifan belajar siswa*

APPLICATION OF THE MONOPOLY MEDIA ASSISTED STAD MODEL TO INCREASE STUDENT LEARNING ACTIVITY ON THE BENEFITS OF PLANT FOR HUMAN LIFE SUBTEMA IN CLASS III KOROWELANG STATE ELEMENTARY SCHOOL

Abstract: *The research aims to determine: (1) increasing student learning activeness with the application of the STAD learning model assisted by monopoly media, (2) the implementation of learning by applying the STAD learning model assisted by monopoly media. The research design used was classroom action research (PTK). The population used was SD Negeri Korowelang with a sample of 11 students of class III SD Negeri Korowelang. The STAD learning model is a learning model that emphasizes the activities and interactions of students to motivate each other and work together in study groups. Monopoly media is a board-shaped educational game on each edge of the board, and there is a bank box and material in the middle. Activeness is all the behavior of individuals interacting with their environment to achieve goals. The results of this study indicate that: (1) The activeness of students increased from cycle I was 54.45% in the fairly active category and the average learning activeness of students in cycle II was 88.77% in the very active category so that student learning activeness increased from the cycle. I to cycle II as much as 34.32%, (2) The implementation of learning with the application of the STAD*

learning model assisted by monopoly media has been going well, proven by cycle I is 74.21% in good categories and the average implementation of learning cycle II is 92.2 % with very good category.

Keywords: *STAD model, monopoly media, student learning activeness*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman serta menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya. Dengan kata lain pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara terencana dalam membangun kemampuan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kurikulum menurut Langgulong dalam jurnal Ernaka, merupakan sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi para murid (peserta didik) baik di dalam maupun di luar sekolah untuk menolongnya berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan. Dunia pendidikan Indonesia di tahun 2013 ini diwarnai oleh isu utama, yaitu perubahan kurikulum. Kurikulum ini berisi berbagai organisasi pembelajaran yang menggunakan model tematik integratif. Melalui pembaruan sistem dalam proses pendidikan ini diharapkan akan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa dalam Rastra (2018:501)). Menurut Trianto dalam Dimas dkk (2016:176), pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik. Pertama, dalam pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan akan menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya.

Merujuk pada masalah yang ditemukan maka dibutuhkan suatu usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan adalah penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran perlu diterapkan saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan kebutuhan serta sesuai dengan keadaan di kelas. Model pembelajaran *STAD* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa dibentuk dalam tim belajar dengan anggota 4 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku serta mempresentasikan pelajaran yang sudah dipelajari dalam tim, dan siswa bekerja dalam tim untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai materi pelajaran itu. Langkah-langkah penerapan dalam model pembelajaran *STAD* menurut Wibowo (dalam Esminarto dkk 2016:19) yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 6 langkah sebagai berikut:

1. pembagian kelompok,
2. penyampaian materi,
3. diskusi kelompok,
4. pemberian kuis /pertanyaan,
5. penyimpulan,
6. pemberian penghargaan

Proses pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan adalah proses pembelajaran yang menarik serta mendorong siswa untuk lebih semangat dan antusias lagi dalam pembelajaran sehingga akan membuat suasana hati siswa menjadi lebih baik. Media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu model pembelajaran *STAD* adalah media monopoli. Media monopoli terinspirasi dari permainan monopoli yang terkenal di dunia. Rahman dan Amri (dalam Ni Wayan dkk) mengemukakan bahwa kelebihan media monopoli adalah bersifat fleksibel, dapat digunakan untuk semua mata pelajaran, mudah dibuat, ekonomis, dapat menambah keterampilan siswa, menambah semangat siswa karena mendapatkan reward, dan siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang

diberikan melalui permainan. Monopoli menurut Syamsul Arifin dkk (2018:631), adalah salah satu jenis permainan ketangkasan dalam berstrategi. Dalam memainkannya siswa harus pandai dalam mengatur siasat, mengatur keuangan serta mampu mengembangkan imajinasi untuk berfikir bagaimana bisa memenangkan permainan. Pemberian mainan juga dapat menunjang keaktifan belajar siswa. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Sedangkan penerapan model STAD berbantuan media monopoli ini digunakan pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik disini merupakan penggabungan berbagai mata pelajaran dalam suatu tema dengan menekankan aktifitas serta keterlibatan siswa langsung dalam proses pembelajaran yang aktif. Pembelajaran tematik ini juga menekankan siswa untuk terlibat secara langsung mencari pengalamannya dan menemukan sendiri jawaban pengetahuan yang ingin siswa ketahui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media monopoli, (2) keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media monopoli.

LANDASAN TEORI

Model STAD

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran berkelompok yang terdiri dari 4-5 siswa untuk saling memotivasi dan bekerja sama dalam berkelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu belajar dalam kelompok kecil secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain). Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, keberhasilan dalam kelompok sangat penting dalam pembelajaran ini sehingga anak yang lemah akan mendapat bantuan dari yang lebih pandai dan sebaliknya dikutip dari Riyanto (dalam Agustina dkk 2018:47).

Adapun langkah-langkah untuk melaksanakan model STAD menurut Wibowo (dalam Esminto dkk 2016:19) yaitu pembagian kelompok, penyampaian materi, diskusi kelompok, pemberian kuis /pertanyaan, penyimpulan, pemberian penghargaan/*reward*. Pada dasarnya model pembelajaran ini digunakan untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dalam bekerja sama antar kelompok. Kelebihan model pembelajaran STAD adalah siswa mampu mengatasi rasa malu, siswa mampu memotivasi teman, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, dan menumbuhkan rasa saling menghormati serta bekerja sama.

Media Monopoli

Menurut astuti (dalam Ika Suci 2019:2), permainan monopoli merupakan permainan papan yang bertujuan untuk mengumpulkan kekayaan dan menguasai komplek-komplek pada papan permainan monopoli. Guru dapat memodifikasi bentuk papan permainan monopoli ini serta dengan segala peraturannya agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media monopoli sangat berguna, seperti kelebihanannya yaitu : permainan ini memungkinkan adanya partisipasi aktif antar siswa, serta melatih interaksi siswa dengan guru.

Keaktifan Belajar

Pada kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu, siswa harus mengembangkan sifat aktifnya saat proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar itu sendiri merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang subjek

didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana dalam Agustina dkk (2018:38), sehingga keaktifan belajar siswa adalah proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK menurut Ani Widayati (2008:89) merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart merupakan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin lalu dikembangkan namun komponen acting dan observingnya dijadikan satu karena keduanya merupakan tindakan yang terpisahkan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Korowelang yang berlokasi di Korowelang, Kutowinangun, KOROWELANG, Kec. Kutowinangun, Kab. Kebumen Prov. Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 dengan populasi seluruh siswa kelas III SD Negeri Korowelang dengan sampel 11 siswa dengan 3 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian ini ada 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, tahap refleksi. Pada tahap perencanaan meliputi: Menetapkan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran dengan model STAD, Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi keaktifan siswa dan lembar wawancara. Aspek keaktifan yang di observasi yaitu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi dalam kelompok, menjawab pertanyaan guru, kemampuan mengingat materi yang telah disampaikan guru, mengemukakan pendapat kepada guru dan teman, berani bertanya. Pengambilan data keaktifan ini juga di dlengkapi dengan media pembelajaran yaitu media monopoli. Hasil pengamatan itu kemudian dideskripsikan dan dijadikan dasar untuk pelaksanaan tindakan. Selain itu terdapat metode dokumentasi yang merupakan metode untuk memberikan bukti yang berlangsung pada saat penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data seperti keaktifan belajar siswa dianalisis seperti berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Dengan kriteria

Tabel 1.

Tingkat keaktifan	Bobot	Kategori
$86 < x \leq 100 \%$	4	Sangat Aktif
$66 < x \leq 85 \%$	3	Aktif
$41 < x \leq 65 \%$	2	Cukup Aktif
$x < x \leq 40 \%$	1	Kurang Aktif

Purwanto (2010: 102)

Sedengakan analisis keterlaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{resentase} : \frac{\text{Skor yang diperoleh h}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria

Tabel 2.

Tingkat keaktifan	Kategori
80 < K < 100	Sangat Baik
70 < K < 80	Baik
50 < K < 70	Cukup Baik
0 < K < 50	Kurang Baik

Purwanto (2010: 107)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media monopoli. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi untuk mengetahui kondisi siswa dan bagaimana keterlaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Setelah dilakukan observasi maka dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan instrument penelitian yang meliputi: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar observasi.

Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, penelitian ini dilakukan dikelas III SD Negeri Korowelang dengan sampel 11 anak yang meliputi 3 siswa perempuan 8 siswa laki-laki. Pelaksanaan siklus ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu siklus 1 dengan 2 pertemuan dan siklus 2 dengan 2 pertemuan, Model STAD menuntut siswa aktif serta belejar bekerja sama di dalam sebuah kelompok pembelajaran. Selain model media monopoli juga menunjang keaktifan siswa meningkat. Hasil penelitian keaktifan belajar di sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.

Presentase Keaktifan Belajar Siswa

No	Keterangan	Persentase
1.	Pra Siklus	31,43%
2.	Siklus I pertemuan 1	44,72%
3.	Siklus I pertemuan 1I	64,18%
4.	Siklus II pertemuan 1	83,27%
5.	Siklus II pertemuan 1I	94,27%

Tabel 3. Menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media monopoli sudah dikatakan aktif. Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa mulai dari pra siklus adalah 31,43% kemudian diteruskan melalui siklus I adalah 54,45% dengan kategori cukup aktif dan rata-rata keaktifan belajar siswa siklus II adalah 88,77% dengan kategori sangat aktif sehingga keaktifan belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebanyak 34,32%.

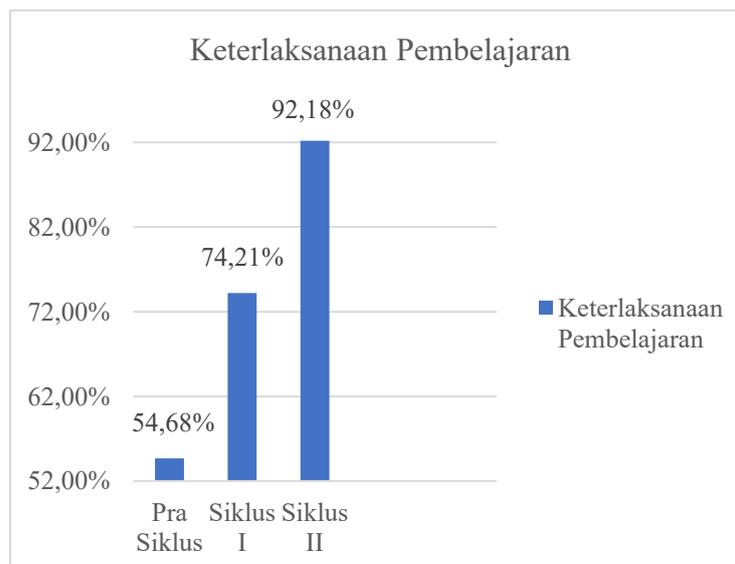


Gambar 1. Keaktifan Belajar Siswa

Tabel 4. Presentasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Keterangan	Persentase
1.	Pra Siklus	54,68%
2.	Siklus I pertemuan 1	70,31%
3.	Siklus I pertemuan 2	78,12%
4.	Siklus I pertemuan 2	89,06%
5.	Siklus I pertemuan 2	95,31%

Tabel 4. Menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran sudah dikatakan baik. Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa rata-rata keterlaksanaan pembelajaran melalui tahap pra siklus dihasilkan rata-rata 54,68% kemudian diteruskan siklus I adalah 74,21% dengan kategori baik dan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran siklus II adalah 92,2% dengan kategori sangat baik sehingga keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II sebanyak 17,99%.



Gambar 2. Keterlaksanaan Pembelajaran

Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahap seperti tahap pelaksanaan meliputi: Melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan, Melakukan evaluasi pembelajaran, Mencatat semua kejadian pada saat tindakan untuk dijadikan sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi, Diskusi dengan observer untuk membahas pelaksanaan tindakan sehingga diketahui kelemahan dan kekurangan yang harus diperbaiki. Tahap observasi meliputi: Tahap observasi atau tahap pengamatan dilakukan bersamaan pada saat tindakan dilaksanakan. Pada tahap ini observer mengamati pengaruh pelaksanaan pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa yang kemudian dicatat pada lembar observasi. Tahap refleksi peneliti melakukan pengkajian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan tingkat keaktifan belajar siswa setelah menggunakan model STAD berbantuan media monopoli. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam kelas. Proses wawancara dilaksanakan pada saat observasi dengan wali kelas atau guru pengampu. Metode observasi dilakukan untuk mengamati peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar serta digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat tahap pra siklus, diketahui ada 3 siswa yang sudah cukup aktif namun 8 siswa yang lain kurang aktif. Proses pembelajaran yang berlangsung juga maksimal dikarenakan keterbatasannya waktu yang diakibatkan wabah Covid-19 sehingga pembelajaran tatap muka tidak berlangsung lama. Berdasarkan hasil rata-rata presentase yang di dapat dari observasi pra siklus adalah 31,43% sehingga peneliti ingin melakukan refleksi untuk menindak lanjuti penelitian ini. Pada saat evaluasi terdapat beberapa hambatan seperti: (1) siswa masih berbicara sendiri, (2) penguasaan kelas juga belum maksimal, (3) konsentrasi anak tidak maksimal (4) terdapat orang tua murid yang menunggu. Dari hasil evaluasi maka peneliti ingin melanjutkan penelitian lagi ke tahap siklus 1. Pelaksanaan siklus 1 dengan menerapkan model STAD berbantuan media monopoli belum dikatakan berhasil walaupun sudah terjadi peningkatan, baik peningkatan keaktifan siswa ataupun keterlaksanaan pembelajaran namun belum mencapai indikator yang diharapkan peneliti. Pada tahap ini dilaksanakan selama 2 pertemuan dengan hasil pertemuan I 44,72% dan pertemuan II 64,18%. Selain peningkatan yang terjadi, ada beberapa kendala yang dihadapi peneliti sehingga perlu adanya evaluasi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus 1 yaitu (1) siswa belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik menggunakan model STAD berbantuan media monopoli, (2) Siswa datang terlambat, (3) Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran model STAD berbantuan media monopoli sehingga siswa belum berani bertanya, (4) Siswa masih membedakan-bedakan anggota kelompok sehingga banyak waktu yang terbuang.

Selain kendala, terdapat juga kelebihan di siklus 1 antara lain: (1) siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena rasa ingin tau yang tinggi dan ingin bersaing dengan kelompok lawannya, (2) Siswa antusias serta tidak jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung, (3) siswa memiliki kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat siswa itu sendiri. Kemudian dengan adanya kendala yang sudah dihadapi maka peneliti ingin menindak lanjuti serta mengevaluasi dengan melaksanakan siklus ke 2. Adapun pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu (1) menekankan kembali langkah-langkah petunjuk yang belum dipahami oleh siswa, (2) Pembentukan kelompok dibentuk langsung oleh peneliti, (3) Peneliti mendekati kelompok dan memberikan perhatian sehingga setiap kelompok mampu bekerja sama dengan baik dan mau berdiskusi dan memberikan motivasi kepada anggota kelompok yang kurang aktif. (4)

Peneliti memberikan *reward* untuk menambah semangat siswa yang mau menjawab pertanyaan.

Tindak lanjut atau refleksi ini dilaksanakan kemudian dijadikan acuan dalam proses pembelajaran pada siklus ke 2. Sehingga diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung pada pra siklus dan siklus 1 dan mampu mencapai indikator yang diharapkan peneliti

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 maka siklus 2 mengalami banyak perubahan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya data rata-rata presentase yang dihasilkan pada siklus ke 2 yaitu 88,31%. Sehingga berdasarkan observasi dalam pertemuan di siklus 2 diperoleh sebagai berikut: (1) Keaktifan belajar siswa meningkat, (2) Proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) Siswa mampu bekerja sama dengan kelompok, (4) Pada siklus 2 siswa lebih aktif untuk mengemukakan pendapat atau ide, bertanya, menjawab pertanyaan, (5) Siswa tidak lagi memilih milih teman sebayanya, (6) Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru juga meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya diagram dibawah ini, Berdasarkan hasil yang sudah dilaksanakan pada pra siklus dan siklus 1 proses keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sudah dikatakan baik. Namun terdapat beberapa kendala seperti: (1) Peneliti masih kurang percaya diri terlihat dari suara yang tidak begitu keras, (2) Peneliti masih kurang dalam persiapan media monopoli, (3) Kedaan tempat yang terlalu sempit dan waktu yang sangat singkat dikarenakan masih dalam konsisi wabah COVID-19. Kemudian peneliti merefleksikan diri dengan tindak lanjut dalam siklus 2.

Hal ini sejalan dengan penelitian Luthvi Ana Sa'ida yang menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievent divisions* (STAD) meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ski siswa kelas IV SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri. Penelitian sebelumnya oleh Ummu Salafiyah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar ipa siswa kelas iii b min yogyakarta ii tahun pelajaran 2011/2012. Hasil yang didapatkan dalam siklus 2 sudah sangat baik seperti : (1) Peneliti sudah mampu mengatur suara agar lebih keras, (2) Persiapan yang dilakukan juga sudah matang, (3) Sudah bisa mengatasi kondisi yang terjadi. Hal tersebut di tunjukkan melalui diagram batang dbawah ini.

Kesimpulan

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran berkelompok yang terdiri dari empat sampai lima siswa yang menekankan aktivitas dan interaksi siswa dengan saling memotivasi dan membantu menguasai materi pembelajaran. Media monopoli merupakan suatu alat dari papan dengan bidak/kotak yang berfungsi melatih gerak motoric dan mengoptimalkan aspek psikomotorik siswa. Selain itu siswa harus pandai dalam mengatur siasat dalam permainan media monopoli agar siswa dapat memenangkan permainan. Keaktifan belajar siswa merupakan proses belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara langsung dalam proses pembelajara.

Berdasarkan hasil dan analisa data maka disimpulkan: (1) keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model STAD berbantuan media monopoli sudah meningkat ditunjukkan dengan rata-rata keaktifan pada tahap pra siklus 31,43 kemudian dilanjutkan pada siklus I 54,45% kemudian di refleksi ke siklus II dengan rata-rata 88,77% maka kaktifan belajar siswa sudah sangat aktif. (2) Keterlaksanaan model pembelajaran STAD berbantuan media monopoli berlangsung dengan sangat baik. Ditunjukkan dengan prosentase yang diberikan observer, yaitu pengamatan saat pra siklus 54,68% kemudian pada siklus I 74,21% dan siklus II 92,2% sesuai dengan RPP.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan: (1) Sekolah agar lebih mendorong guru untuk bersikap kreatif dan inovatif dalam menerapkan model dan media pembelajaran seperti penerapan model STAD berbantuan media monopoli yang dapat diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Guru perlu memperhatikan siswa dan kondisi pembelajarannya agar tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Selain itu guru juga dapat menerapkan media-media pembelajaran agar siswanya tidak mudah bosan. Guru juga dapat menerapkan model STAD berbantuan media monopoli untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas. (3) Siswa untuk mempertahankan keaktifan belajar yang sudah baik dan terus ditingkatkan karena semakin tinggi tingkat keaktifan siswa maka semakin tinggi prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Menggunakan Xampp Untuk Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember. Nosi Volume 2 Nomor 4 Agustus 2014. Magister Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Esminto, dkk. 2016. Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*. Volume 1: Hal 19.
- Pradana M. Rastra Surya. 2018. Pengembangan Media Monopoli Tema Indahnya Kebersamaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd 1 Patalan. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*. Vol. 7: Hal 501. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiftp/article/view/11995/11551> (diakses pada tanggal 14 Oktober 2019 pukul 21.07)
- Mulyasa, E. (2015). *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qondias, Dimas, dkk. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping Sd Kabupaten Ngada Flores. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Volume 5 : Hal 176. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8590/8613> (diakses pada tanggal 14 Oktober 2019 pukul 22.07)
- Trianto. 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Wibowo, Rahmat., Wahyudi., & Ngatman. 2016. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Datar pada Siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, (Online), 4(1): 1 – 7. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/2058> (diakses 4 Juli 2020) November 2016.